



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi

Betty Rahmadani<sup>1</sup>, Dodi Pasila Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, [b.rahmawati@gmail.com](mailto:b.rahmawati@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, [putrapasila@gmail.com](mailto:putrapasila@gmail.com)

Corresponding Author: [b.rahmawati@gmail.com](mailto:b.rahmawati@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine whether the application of group guidance can increase the self-confidence of autistic students at school or not. This study uses experimental research. This type of experimental research is Pre-Experimental Design (simulate experiment) whose research model is One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all autistic students at the Bukittinggi Children's Potential Development Foundation Autism Special School with a total of 27 students. While the sample in this study is autistic students who have low self-confidence. The sampling method used was a purposive sampling technique, and the instrument used was a Likert scale. While the prerequisite analysis test used the normality test and the hypothesis used the Wilcoxon test in SPSS 20. The results of the research that has been carried out show that there is a difference between the pretest value and the posttest value. In the pretest scores, there are 10 autistic students in the moderate category with a percentage of 100%. Meanwhile, after being given treatment in the form of group guidance services, the posttest scores increased by 9 autistic students in the high category with a percentage of 90%. From the statistical test results it can be seen that the Z value is  $-2.807^b$  and Asymp. Sig. (2-tailed) is worth 0.005. Because the value of 0.005 is less than  $<0.05$ , it can be concluded that the "hypothesis is accepted" means that there is a difference between the results of autistic students' self-confidence for the pretest and post-test so that it can be concluded that there is an effect of using group guidance methods on the self-confidence of autistic students.*

**Keyword:** *Group Guidance, Self Confidence in Autistic Students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa autis di sekolah atau tidak. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini adalah Pre-Experimental Design (eksperimen pura-pura) yang model penelitiannya yaitu One Group

Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa autisme yang ada di Sekolah Luar Biaya Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa autisme yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tergolong rendah. Cara pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik Purposive Sampling, dan instrumen yang digunakan berupa Skala Likert. Sedangkan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon dalam SPSS 20. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest. Pada nilai pretest terdapat 10 siswa autisme dalam kategori sedang dengan persentase 100%. Sementara itu, setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, maka nilai posttest mengalami peningkatan sebanyak 9 siswa autisme dalam kategori tinggi dengan persentase 90%. Dari hasil tes statistik dapat diketahui bahwa nilai  $Z -2,807^b$  dan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima” artinya ada perbedaan antara hasil kepercayaan diri siswa autisme untuk pretest dan posttest sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa autisme.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri Siswa Autisme.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dapat mengakibatkan sesuatu hal yang positif dan juga negatif. Seperti contoh akibat positifnya yaitu dapat menghubungkan orang di seluruh dunia serta dapat memajukan dunia pendidikan. Sementara perkembangan zaman yang semakin maju dapat berakibat negatif seperti munculnya berbagai macam masalah seperti dalam masalah pendidikan misalnya banyak siswa yang mencontek saat mengerjakan tugas sekolah, hubungan dalam bersosial, hubungan antar keluarga, pengangguran dimana-mana dan masih banyak yang lainnya. Berhubungan dengan adanya masalah pendidikan, maka pemerintah melakukan tindak lanjut dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 pada tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 30/2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat mencerminkan bahwa bimbingan dan konseling termasuk pada salah satu komponen pendidikan di Indonesia. Layanan bimbingan dan konseling semakin dikenal di wilayah masyarakat terutama di sekolah-sekolah. Bimbingan ditujukan demi membantu para siswa untuk meraih penyesuaian diri dalam hidupnya. Sedangkan konseling ditujukan agar siswa dapat mengenal dan menerima diri sendiri secara nyata dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu, konseling juga bertujuan untuk merubah dan mengatasi kualitas negatif yang ada pada diri seseorang, menonjolkan kualitas yang positif, dan mewujudkan kesehatan mental. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat salah satu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok yang membahas banyak hal yang bermanfaat untuk perkembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi anggota dalam kegiatan kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam M. Fatchurahman dan Bulkani, layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Layanan bimbingan kelompok juga bisa digunakan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci dari keberhasilan peserta didik. Kepercayaan diri dapat memberikan kekuatan yang diperlukan seseorang untuk termotivasi dalam setiap menghadapi rintangan. Oleh karena itu, kepercayaan diri yang sehat sangat berperan dalam sebuah proses keberhasilan. Bimbingan dan konseling juga dapat diberikan di sekolah luar biasa yaitu kepada siswa-siswa yang berkebutuhan khusus misalnya pada siswa autis yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.

Autis merupakan gangguan komunikasi kompleks yang membuat dirinya tidak bisa membentuk hubungan sosial dan komunikasi dengan normal. Jika semakin tinggi rasa percaya diri individu maka semakin mudah individu tersebut menghadapi tantangan dalam hidupnya terutama untuk siswa berkebutuhan khusus seperti autis. Kepercayaan diri siswa autis dapat ditingkatkan dengan cara orang tua, lingkungan sekolah seperti guru-guru dan temannya, serta lingkungan tempat tinggalnya menerima keadaan diri yang ia miliki. Autis dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu autis ringan, autis sedang, dan autis berat.

Menurut pendapat Mishra dan Singh (dalam Rizki Ulfiyanti) menyatakan bahwa seorang autis yang berkelainan fisik memiliki kepercayaan diri yang rendah. Perbedaan yang ada pada seorang autis dapat membuat kurangnya rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan dunia luar, dan merasa takut ditolak pada lingkungan yang tidak bisa menerima kehadirannya sehingga siswa autis tidak dapat bergaul dengan masyarakat.

Dilihat dari hasil penelitian Kuswanto menyatakan bahwa “layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa”. Hal ini menunjukkan bahwasanya bimbingan kelompok adalah salah satu layanan didalam bimbingan dan konseling yang dapat memberi dampak pada siswa yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Menurut Iis Susilawati, pelaksanaan bimbingan kelompok juga mampu memberikan pemahaman dan reaksi positif pada siswa autis di sekolah luar biasa agar dapat menerima diri dan belajar menghargai orang lain, serta lebih percaya diri di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Prayitno dan Amti menyatakan bahwa bimbingan kelompok yang ada di sekolah adalah pemberian informasi kepada kelompok siswa-siswa guna membantu dalam menyusun rencana dan keputusan dengan tepat.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Ibu Nurhidayah selaku kepala Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukitinggi pada tanggal 19 Maret 2020, dapat diketahui bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian pada sekolah ini. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa siswa autis yang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah siswa autis dalam kategori ringan. Kepala sekolah menjelaskan berbagai macam tingkah yang dilakukan oleh siswa autis dalam kategori ringan ini, seperti merasa takut saat bertemu dengan orang baru, mereka memiliki persepsi bahwa setiap orang baru itu akan menyakitinya sehingga siswa autis cenderung bersembunyi dan menyendiri. Ada juga siswa autis yang selalu ingin ditemani oleh orang tua atau salah satu dari anggota keluarganya saat berada di sekolah, dikarenakan siswa autis akan merasa aman dengan kehadiran orang terdekatnya tersebut.

Contoh lain kurangnya rasa kepercayaan diri siswa autis saat observasi pertama yang penulis lakukan pada tanggal 19 Maret 2020 yaitu siswa autis kurang bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, misalnya siswa autis akan menangis dengan keras atau pergi begitu saja ketika sedang bertengkar dengan temannya yang sama-sama autis. Kemudian siswa autis di sekolah ini juga ada yang sulit jika diminta untuk membaca sebuah buku dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya ketika berada disekitar orang banyak dikarenakan dia merasa malu jika didengar oleh orang yang ada disekitarnya disebabkan siswa autis mengalami kesulitan untuk berbicara atau berkomunikasi.

Untuk pengembangan bahasa siswa autis dalam meningkatkan rasa percaya dirinya, harus diawali dengan menerima siswa tersebut seperti apa adanya. Dalam program ini, kasih sayang guru dan orang tua, jalinan persahabatan dan selalu mengikuti perkembangan siswa

autis perlu dilakukan untuk mengembangkan komunikasi dalam upaya meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.

Berdasarkan fakta di lapangan, dapat diperoleh bahwa sangat diperlukan adanya peran orang tua dan guru di dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa autis ini. Hal ini kemudian menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa autis di sekolah tersebut. Dari data dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui usia siswa autis yang ada di sekolah ini yaitu berkisar dari umur 4 sampai 18 tahun. Umumnya orang tua siswa autis di Sekolah Luar Biasa yang bersangkutan sudah menyadari adanya perbedaan antara perkembangan anaknya dengan anak orang lain, tetapi kebanyakan orang tua menganggap itu hal yang biasa terjadi dan orang tua tidak terlalu memikirkan hal tersebut sehingga orang tua baru yakin bahwa anaknya mengalami autis yaitu dari umur sekitar 4 tahun atau sebelum masuk sekolah.

Dalam pemberian bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa autis ini, peneliti mencoba dengan menggunakan pendekatan melalui bimbingan kelompok, yang nantinya diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara inilah, maka tertariklah penulis untuk meneliti lebih jauh lagi tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri siswa autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi. Dari latar belakang diatas kiranya menjadi satu hal yang sangat penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen adalah penelitian dengan melakukan manipulasi, bertujuan untuk mengetahui apa akibat manipulasi tersebut pada perilaku seseorang yang diamati. Contoh manipulasi yang dilakukan seperti tindakan-tindakan tertentu terhadap kelompok, kemudian sesudah itu dapat dilihat apa pengaruhnya. Penelitian eksperimen ini dilakukan agar mengetahui efek apa yang akan ditimbulkan oleh perlakuan yang diberikan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, manipulasi akan dilakukan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok kemudian pengaruhnya akan dilihat setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok itu, sementara pengukurannya dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah kegiatan layanan bimbingan kelompok diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa autis meningkat setelah mendapatkan bimbingan kelompok dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* yang mana terdapat 10 frekuensi dalam kategori sedang dengan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa autis masih kurang dan bisa ditingkatkan. Bimbingan kelompok diperkirakan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa autis, karena didalam pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk mencerahkan persoalan serta untuk pengembangan pribadi. Pengembangan pribadi tersebut diantaranya adalah mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri dan orang lain, mengembangkan kesadaran tentang diri dan orang lain, serta mengembangkan pandangan baru tentang hubungan antara manusia. Apabila tujuan tersebut tercapai, maka dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Setelah siswa autis diberikan layanan bimbingan kelompok, dapat diketahui hasil *posttest* terdapat 9 frekuensi dalam kategori tinggi dengan persentase 90%, dan terdapat 1 frekuensi dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 10%. Artinya, ada peningkatan kepercayaan diri siswa autis setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Menurut Iis Susilawati, pelaksanaan bimbingan kelompok juga mampu memberikan pemahaman dan reaksi positif pada siswa autis di sekolah luar biasa agar dapat menerima diri dan belajar menghargai orang lain, serta lebih percaya diri di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri siswa autis meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat pada tabel *pretest* dan *posttest*, yang mana pada tabel *pretest* diketahui bahwa 10 siswa autis termasuk kedalam kategori sedang, sementara pada tabel *posttest* diketahui 9 orang siswa autis termasuk kedalam kategori tinggi dan 1 orang termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa autis meningkat setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan hasil *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil kepercayaan diri *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik pada nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Positif *Ranks* atau disebut juga selisih (positif) antara hasil kepercayaan diri untuk *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 10 data positif (*N*), artinya ke 10 siswa autis mengalami peningkatan kepercayaan diri dari hasil nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata meningkat 5,50. Sementara jumlah *Ranking* positif atau *Sum Of Rank* yaitu sebesar 55,00. *Ties* merupakan kesamaan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Disini nilai *Ties* nya adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan *output* “*Tes Statistics*”, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima” artinya ada perbedaan antara hasil kepercayaan diri siswa autis untuk *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa autis. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya kepercayaan diri siswa autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi meningkat setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok, dan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa autis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu kunci dari keberhasilan peserta didik. Rendahnya kepercayaan diri akan membuat seseorang kurang berani melakukan suatu kegiatan. Kepercayaan diri bisa memberi kekuatan yang diperlukan oleh seseorang agar termotivasi dalam setiap menghadapi rintangan. Dalam buku *Born to Win* dikatakan bahwa manusia lahir untuk menang, tetapi sepanjang hidupnya, sebagai akibat dari masyarakat yang negatif, ia dikondisikan untuk menjadi kalah. Oleh sebab itu, kepercayaan diri yang sehat sangat berperan dalam sebuah proses keberhasilan. Salah satu cara yang dipandang mampu dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan layanan bimbingan kelompok.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok diketahui kurang mempunyai bahkan tidak mempunyai kepercayaan diri, seperti tidak berani mengambil keputusan dan menyampaikan pendapat didepan orang banyak, tidak berani pada guru dan siswa lain. Maka setelah dilakukan bimbingan kelompok, siswa diharapkan memiliki atau bahkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan optimal. Contohnya berani mengambil keputusan dan menyampaikan pendapat, berani bertanya, dan lain sebagainya. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan bisa membawa dampak positif terhadap siswa serta dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa hasil pada tabel *pretest* dari 10 siswa autis termasuk kedalam kategori sedang, sementara pada tabel *posttest* diketahui 9 orang siswa autis termasuk kedalam kategori tinggi dan 1 orang termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa autis meningkat setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Berdasarkan *output* “Tes Statistics”, dapat diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa “hipotesis diterima” artinya ada perbedaan antara hasil kepercayaan diri siswa autis untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi.

## REFERENSI

- Afrida Y. (2018). Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*.
- Alsa, dkk. (2006). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang: Jurnal Psikologi
- Antakirana. (2009). *I'MPOSSIBLE-Menerobos Segala Kemustahilan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Azwar, S. (2000). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ballerina, T. (2016). Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf. *Inklusi*, 3(2).
- Benny, L. (2009). *Success Spirit-Yes, I Can!!*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Blegur, J. (2019). *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Boham, S. E. (2013). Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Autis. 3(4).
- Centi. (1995). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Denny, R. (1998). *Motivate To WN; Cara Memotivasi Diri Sendiri dan Orang Lain*. Jakarta: Gramedia.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Destriana, M. (2017). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas viii di mtsn 2 bandar lampung. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Firosad, A. M. (2019). Peran guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah kesidiplinan siswa. *Jurnal IAIN Bukittinggi*.
- Fitrah, M.,& Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghufron, dkk. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Juntika, A. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Kristanti. F. (2007). Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas viii SMP Negeri 1 Bumijaya Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2006/2007. *Skripsi*. Tegal: Universitas Negeri Semarang.
- Latief, R.,& Yusiati, U. (2017). *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: Kencana.

- Latipun. (2004). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UNM Pres.
- Mais, M. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Mirhan., Jeane, B. K.J. (2012). Hubungan antara kepercayaan diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jurnal Olah Raga dan Prestasi*, 12(1).
- Payadna., Andre, I. P. A., Atmaja, I. M. D. (20120). *Implementasi Strategi Pembelajaran "What-If"*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Prayitno. (1995). *Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Padang: Ghalia Indonesia
- \_\_\_\_\_. (1997). *Buku I Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- \_\_\_\_\_. (1997). *Buku III Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA
- \_\_\_\_\_. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Ghalia Indonesia
- \_\_\_\_\_. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP
- Rachmayanti. S., Anita, Z. (2007). Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Autisme dan Perannya Dalam Terapi Autisme. 1(1).
- Rahayu, Ani, S. (2012). *Pengembangan Kreativitas Kemandirian*. Malang: Aditya Media Publishing
- Rahmi, A, Fadhillah, Y. (2017). Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 1(2).
- Riyanto, S., & Aglis, A, H. (2012). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sampurno, T. (2015). *Seni, Melukis dan Anak Autis; Penanganan dan Pengembangan Melalui Seni dan Cara Mengevaluasi Karya Anak Autis*. Yogyakarta: Psikosain
- Sari., Alvina, P. P., dkk. (2017). Penyebab gangguan autis melalui jalur neuroinflamasi. *Bioeksperimen*, 3(2).
- Sari, I. (2019). Layanan bimbingan kelompok untuk pencegahan paham radikalisme di perguruan tinggi islam. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan IAIN Bukittinggi*, 3(2).
- Sari, Rahmahidayati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bukittinggi: Suci Percetakan
- Sayondari., Putu, P., dkk. (2014). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. *E-Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
- Setyosari, P. (2012). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sholkhanuddin., Deswalantri., & Budi, S. (2020). Upaya preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Agam Kubang Putih. *Jurnal IAIN Bukittinggi*. 3(1).
- Sugiyono. (1999). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suhendri. (2020). *Pola Bimbingan Guru Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus Si SLB YPAC Medan*. Medan: Universitas Dharmawangsa
- Supriatna, M. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Rajawali Pers
- Surna., Nyoman, I., & Olga, D., Pandeirot. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Susilawati, I., Darmawati. (2016). Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa SMP SLB Negeri Kota Parepare. *Ejurnal KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*
- Suteja, J. (2014). *Bentuk dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial*. Cirebon: BKI IAIN Syekh Nurjati, 3(1).
- Syam, A., Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa studi kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Faktultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Biotek*, 5(1)
- Tanjung, Z., & Sinta, H. A. (2007). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. 2(2)
- Thompson, J. (2012). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Tohirin. (2008). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ulfyanti, R. (2019). Skripsi "Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus". Semarang: UIN Walisongo
- Widodo., Eko, P. (2014). *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijayanti., Dwi, M. (2011). Skripsi "Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi Pada Anak Autis Di Kota Bogor". Bogor: IPB
- Illarezkiwanda. (2020). *Dunia BK-Bimbingan dan Konseling*" (on-line), tersedia di: <http://illarezkiwanda.blogspot.co.id/>